

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal yang besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui *mekanisme saving*. Sehingga lembaga keuangan telah memainkan peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi dikalangan masyarakat, meskipun tidak sepenuhnya dapat mewakili kepentingan masyarakat luas (Ridwan, 2005).

Bank Syariah memiliki kegiatan usaha yang sama yang terdiri dari penghimpunan dana, penyaluran dana serta penyediaan jasa lainnya yang mana kegiatan penyaluran dan terbagi menjadi beberapa kategori yang dibedakan melalui tujuan penggunaannya, pertama pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad *Murabahah*, *Salam* dan *Istinah*. Kedua pembiayaan bagi hasil dengan akad *Musyarakah* dan *Mudharabah*, ketiga pembiayaan sewa dengan akad *Ijarah*. Bagi hasil merupakan pembiayaan yang berpengaruh terhadap *Return* atau pendapatan yang akan diperoleh pihak bank.

Dalam memenuhi kepentingan masyarakat di Indonesia, bidang perbankan khususnya pada perbankan syariah menawarkan jasa yang dikelompokkan dalam berbagai produk perbankan syariah. Salah satu bank yang menjalankan kegiatannya dengan berbasis syariah yaitu Bank BJB Syariah. Bank BJB Syariah merupakan bank yang terbentuk sejak 2010, bank ini merupakan pemisahan dari induk perusahaan yaitu Bank BJB setelah beberapa tahun menjadi Unit Usaha Syariah (UUS). Adapun produk atau jasa yang ditawarkan oleh Bank BJB Syariah diantaranya adalah perihal pembiayaan. Secara umum pembiayaan berdasarkan akad jual beli akan menghasilkan produk *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Berdasarkan

pada perjanjian atau akad sewa menyewa akan menghasilkan produk *Ijarah* dan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*. Berdasarkan akad bagi hasil akan menghasilkan produk *musyarakah*, *mudharabah*, *muzzaroah*, dan *musaqah*, serta berdasarkan pada akad pinjaman yang bersifat sosial berupa *qard* dan juga *qardh al hasan*. Terhadap akad-akad tersebut dan aplikasinya dalam bentuk produk perbankan syariah, diantaranya akan dibahas lebih jauh mengenai klasifikasi pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah*.

Rasio – rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam peraturan bank Indonesia. Penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan lembaga keuangan tersebut dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA). Ukuran ROA menunjukkan kemampuan lembaga untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. salah satu indikator *Performance* atau kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Asset*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. *Return On Asset* memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan karena *Return On Asset* menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar.

Kinerja suatu bank merupakan suatu hal yang penting dimana bank harus memperlihatkan kredibilitasnya supaya masyarakat banyak melakukan transaksi dengan bank tersebut, salah satunya adalah dalam meningkatkan profitabilitas. Bank syariah memiliki peranan yang penting untuk terus menerus meningkatkan profitabilitasnya. Peningkatan laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap hasil yang diberikan kepada

nasabah penyimpan dana. Probitabilitas yang merupakan satu acuan untuk mengukur besarnya laba menjadi penting untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menjalankan usahanya secara efisien.

Data publikasi tahunan bank umum syariah berikut ini menunjukkan perkembangan ROA perbankan syariah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 ROA Bank Umum Syariah

Tahun	BRI Syariah	BNI Syariah	Muamalat
2017	0,51%	1,31%	0,22%
2018	0,43%	1,42%	0,11%
2019	0,31%	1,81%	0,50%
2020	0,81%	1,33%	0,33%
2021	1,38%	1,61%	0,30%

Data yang disajikan diatas menggambarkan ROA dari 3 Bank Umum Syariah. Data tersebut menunjukkan dari tahun 2017 ke 2021 mengalami tingkat presentasi ROA yang naik turun dari tahun ketahunnya. Berdasarkan fenomena tersebut ini diindikasikan karena sumber daya yang dimiliki (*asset*) bank tidak dimaksimalkan dengan baik.

Berdasarkan Annual Report ketiga bank umum syariah tersebut mengalami penurunan pada rasio *Return On Asset* itu disebabkan oleh beberapa faktor. Penyaluran pembiayaan merupakan salah satu dari sebagian besar bank mendapatkan kontribusi penghasilan. Kita ketahui dalam meningkatkan profitabilitas khususnya rasio *Return On Asset* dilakukan upaya untuk memaksimalkan laba yang diperoleh, yaitu salah satunya dipengaruhi oleh pembiayaan. Pembiayaan ini adalah salah satu produk usaha bank syariah yang menghasilkan keuntungan.

Dibawah ini data perkembangan pembiayaan BRI Syariah Periode 2016-2018 berdasarkan publikasi tahunan:

Tabel 1.2 Pembiayaan Bank Umum Syariah 2017-2021

(Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Pembiayaan		
	BRI Syariah	BNI Syariah	Muamalat
2017	31.144	23.597	41.332
2018	31.754	28.299	33.566
2019	33.284	32.580	29.867
2020	30.571	33.049	29.077
2021	34.176	35.356	18.041

Data tersebut menunjukkan dari tahun 2017 ke 2021 mengalami tingkat presentasi pembiayaan yang tidak stabil cenderung naik turun dari tahun ketahunnya.

Efisiensi sebuah usaha baru bisa diketahui setelah membandingkan laba yang di peroleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tingkat Profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap *asset*. *Return on asset* memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas yang diterima bank karena bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang mana diukur dengan asset yang dananya sebagai besar bersumber dari dana simpanan masyarakat. Selain itu return on asset juga digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Semakin besar *Return on asset*, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan asset (Rivai, 20013).

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Hanafi, 2014).

Berdasarkan tiga belas bank yang termasuk kedalam bank umum syariah yaitu, Bank Aceh, Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Bank Panin Syariah, Tbk, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank VictoriaSyariah. Peneliti memilih PT. BJB Syariah sebagai objek yang diteliti. Hal ini dikarenakan PT. BJB Syariah yang merupakan perkembangan dari PT. BJB konvensional.

Berikut adalah kondisi pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *Ijarah* pada Bank PT. Bank Jabar Banten Syariah periode tahun 2019-2021.

Tabel 1.3 Data Pembiayaan ROA BJB Syariah

Data Pembiayaan dan *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah
Periode 2019-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan			ROA (%)
	Murabahah	Mudharabah	Ijarah	
2019	Rp. 3.601.625	Rp. 178.172	Rp. 21.724	0,60
2020	Rp. 3.750.523	Rp. 166.283	Rp. 12.986	0,41
2021	Rp. 4.076.138	Rp. 172.626	Rp. 9.889	0,96

Sumber : www.bjbsyariah.co.id

Dilihat dari tabel 1.1 di atas, terdapat penurunan *Return On Asset* pada tahun 2020 dan naik Kembali pada tahun 2021. Sedangkan pada pembiayaan Murabahah, mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dan Ijarah mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk menggunakan Bank BJB Syariah sebagai objek penelitian karena memiliki nilai aset yang tidak stabil.

Dengan adanya pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah diatas dapat berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas pada bank syariah. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur

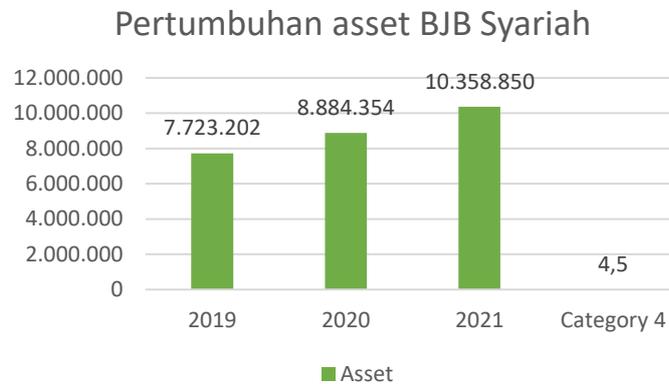
besarnya laba pada suatu perusahaan atau bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return On Asset* yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010).

Maka dari itu, pemanfaatan aktiva dalam suatu bank menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi profitabilitas. Pada Peraturan Bank Indonesia juga tercantum bahwa pemanfaatan aktiva dapat dilihat dari aktiva produktif yang dimiliki salah satunya adalah pembiayaan (Sutrisno, 2018).

Dari teori di atas, maka seharusnya pemanfaatan aktiva seperti pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan dan jika keuntungan meningkat sudah pasti rasio *Return on Asset* juga mengalami peningkatan. Akan tetapi pada PT. Bank Jabar Banten Syariah mengalami perbedaan dimana pada setiap tahunnya pembiayaan *Murabahah* mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 pembiayaan *mudharabah* dan *Ijarah* mengalami penurunan begitu pula dengan *Return On Asset*. Pada tahun 2021 pembiayaan *Mudharabah* dan *Ijarah* mengalami penurunan akan tetapi *Return on Asset* nya mengalami peningkatan.

Berdasarkan *Rasio Return On Asset* tersebut dapat dilihat kesehatan bank dan seberapa optimalnya kinerja suatu bank dalam mengelola aset sehingga mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar *Return on asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Berikut ini adalah data pertumbuhan aset Bank Jabar Banten Syariah:

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Bank Jabar Banten Syariah
(dalam jutaan rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah

Berdasarkan data diatas dari tahun 2019-2021 Bank Jabar Banten Syariah mengalami peningkatan yang signifikan. Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan dominasinya sebagai bank yang profitabilitas tinggi. Bank Jabar Banten Syariah dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan profitabilitas melalui berbagai hal salah satunya memberikan pembiayaan atau piutang secara prudent (berhati-hati) dan sehat.

Return on asset suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti atau mengetahui tentang pengaruhnya pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* terhadap *return on Assets* pada bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Jabar Banten periode 2019-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka dapat ditarik masalah dalam penelitian ini :

1. Adanya perbedaan teori dan praktek antara menurunnya pembiayaan *Murabahah* serta peningkatan pada *Return On Asset*.
2. Adanya perbedaan teori dan praktek antara menurunnya pembiayaan *Mudharabah* serta peningkatan pada *Return On Asset*.
3. Adanya perbedaan teori dan praktek antara menurunnya pembiayaan *Ijarah* serta peningkatan pada *Return On Asset*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah ini dalam periode 3 tahun, yaitu 2019-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2019-2021?
2. Apakah pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2019-2021?
3. Apakah pembiayaan *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2019-2021?
4. Apakah pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2019-2021?

E. Tujuan dan manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap *Return on asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2019-2021.
2. Untuk mengukur pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2019-2021.
3. Untuk mengukur pengaruh pembiayaan *Ijarah* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2019-2021.
4. Untuk mengukur pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2019-2021.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Pihak PT. Bank Jabar Banten Syariah
Memberikan masukan bagi pihak pengelola lembaga keuangan syariah dalam usahanya meningkatkan kualitas kinerjanya melalui rasio *Return On Asset*
2. Pihak Akademis
Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan referensi terhadap ilmu pengetahuan di lembaga syariah khususnya berkaitan dengan pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah dan *Return on Asset* (ROA).
3. Bagi Masyarakat
Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia ekonomi syariah dan masyarakat juga dapat mengetahui adanya lembaga keuangan yang bisa melayani masyarakat dengan sistem syariah Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR, dalam bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian terdiri dari sub sub bab yaitu deskripsi mengenai landasan teori yang memuat pembahasan atas topik, yang meliputi pengertian prinsip utama dan produk-produk pada Bank Syariah Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Ijarah* dan *Return On asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisikan beberapa sub bab yaitu rancangan penelitian, variable penelitian dan definisi operasional, populasi, sampel, dan teknik sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan membahas hasil dan pembahasan yang berisikan sub bab yaitu hasil pengujian instrumen, hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian agar dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan berisi uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.